

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa postpartum merupakan masa transisi yang dialami seorang ibu pasca melahirkan. Pada masa ini, ibu postpartum rentan mengalami stres dikarenakan berbagai perubahan yang terjadi, seperti perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pasca persalinan (Ayu et al., 2023).

Salah satu penyebab terjadinya stres ini adalah timbulnya perhatian baru yang terpusat pada bayi. Ada berbagai faktor yang membuat ibu postpartum mengalami gangguan emosional antara lain kegembiraan dan ketakutan selama hamil dan bersalin, ketidaknyamanan selama masa awal postpartum, kelelahan dan kurang istirahat, kecemasan dalam merawat bayi, merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh serta perubahan hormon dalam tubuh (Winarni et al., 2017).

Secara fisiologis ibu akan mengalami adaptasi fisik dan psikologis. Pada perubahan kondisi psikologis, seorang ibu postpartum akan mengalami adaptasi psikologis postpartum yaitu periode *taking in* (ibu pasif terhadap lingkungan), periode *taking hold* (ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayinya), dan periode *letting go* (ibu menerima tanggung jawab sebagai ibu). Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis seperti merasa sedih, jengkel, lelah, marah dan putus asa, perasaan-

perasaan itulah yang membuat seorang ibu enggan mengurus bayinya yang disebut depresi postpartum (Sari et al., 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018), prevalensi depresi di Indonesia mencapai 6,1% dan tersebar di seluruh Indonesia, baik diperkotaan maupun di pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, ada 7,4% perempuan yang mengalami depresi dan 5,8% wanita yang berada pada usia subur (usia 10-54 tahun) mengalami depresi (Kemenkes RI, 2018).

Angka prevalensi depresi di Wilayah Jawa Tengah khususnya kabupaten Klaten, sebanyak 30% mengalami Depresi ringan dan 6,7% mengalami Depresi postpartum sedang. Di Surakarta sebanyak 52% responden mengalami depresi postpartum berat (Murwati et al., 2021)

Menurut Fatimah & Entoh (2018) Tingginya angka kejadian depresi postpartum dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah status ekonomi, dukungan sosial serta faktor demografi yang meliputi umur, pendidikan, dan paritas. Paritas dapat mempengaruhi kejadian depresi postpartum, pada ibu yang belum pernah melahirkan akan lebih mudah mengalami depresi postpartum karena ibu belum pernah mempunyai pengalaman mengurus anak sebelumnya, serta ibu baru akan menjalani peran barunya sebagai ibu, sehingga ibu harus menyesuaikan peran barunya. Ibu primipara juga beresiko untuk mengalami komplikasi tergantung kesiapan fisik, psikologi dan pengetahuan tentang masa kehamilan sampai postpartum.

Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kejadian depresi postpartum, karena status ekonomi suatu keluarga mempengaruhi kesejahteraan ibu dan

janin seperti gizi, perawatan yang diterima serta jaminan untuk kelangsungan hidup selanjutnya. Status sosial ekonomi terbukti berhubungan dengan kejadian depresi pada akhir periode kehamilan, dua dan tiga bulan pascasalin, selain itu ibu dengan pendapatan yang rendah, pendidikan rendah, tidak bekerja dan belum menikah memiliki risiko 11 kali untuk terjadi depresi postpartum dibandingkan ibu dengan status sosial ekonomi baik (Ika et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Entoh, 2018) Penelitian ini menunjukkan bahwa depresi pascasalin sebagian besar terdapat pada responden yang memiliki status sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak tujuh responden (29,2%), hanya dua responden (6,3%) yang status ekonominya tinggi dan paritas yang paling banyak berisiko mengalami depresi pascasalin adalah primipara sebanyak enam orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian depresi pascasalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya dipengaruhi oleh tingkat status ekonomi dengan hasil statistik ($p=0,030$) dan paritas dengan hasil statistik ($p=0,012$).

Tingkat stres yang tinggi selama periode postpartum memiliki pengaruh kuat pada adaptasi berikutnya bagi ibu postpartum dan mempengaruhi psikologis dan perilaku anak. Jika stres pada ibu postpartum tidak ditangani dengan baik, maka dampak negatif pada ibu postpartum akan terjadi seperti air susu tidak lancar, hubungan ibu pada bayi dan keluarga kurang, serta memotivasi ibu untuk menyakiti dirinya sendiri (Amin & Yunita, 2014).

Deteksi dini sangat penting dilakukan untuk mencegah depresi postpartum maupun memperparah gejala yang ditimbulkan. Salah satu upaya mendeteksi depresi postpartum adalah dengan melakukan deteksi dini menggunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS) merupakan suatu alat yang berupa kuesioner untuk mengidentifikasi depresi postpartum yang dapat digunakan di pelayanan kesehatan yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 30. EPDS dibuat oleh *Cox et al* tahun 1987 yang berfokus pada kognitif dan afektif ibu. Skrining dengan menggunakan EPDS dapat memberikan kemudahan bagi pelayanan kesehatan atau tenaga medis untuk mengetahui tanda dan gejala serta mendeteksi secara dini dan dapat segera menganggulangi masalah tersebut sebelum kondisi psikis ibu menjadi semakin buruk (Adli, 2022).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan pada bulan Juli 2023 di Puskesmas Sumowono jumlah ibu nifas sebanyak 26 ibu nifas. Saat dilakukan wawancara kepada 4 orang ibu nifas primipara semua mengatakan kesulitan tidur pada malam hari, gampang emosi, tidak bisa fokus, dan terkadang merasa stres karena masih belum bisa menyesuaikan diri dengan peran barunya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Dengan Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pendahuluan diatas, rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah apakah ada Hubungan antara Paritas dan Status Ekonomi Dengan Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Dengan Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk Mengetahui Gambaran Paritas Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono
- b) Untuk Mengetahui Gambaran Status Ekonomi Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono
- c) Untuk Mengetahui Gambaran Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono
- d) Untuk Mengetahui Hubungan Paritas Dengan Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono
- e) Untuk Mengetahui Hubungan Status Ekonomi Dengan Risiko Depresi Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono

D. Manfaat

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan masukan dan memberikan wawasan pada ibu nifas yang mengalami depresi postpartum

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan asuhan nifas khususnya pada ibu yang mengalami depresi postpartum

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya